

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah integrasi perangkat atau produk TIK (baik berupa perangkat keras dan perangkat lunak) dengan tujuan mempermudah proses penyampaian informasi (materi ajar) kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif sekaligus menyenangkan. Dalam penggabungan ini, TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan, pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. TIK pada dasarnya sebagai alat untuk membantu (*support*) pencapaian target kurikulum. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai tambahan (*supplement*), pelengkap (*complement*), pengayaan (*enrichment*), dan pengganti (*substitution*) sistem pembelajaran tradisional sebagaimana digariskan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan bisa dikategorikan baik dengan perolehan hasil prosentase angket sebesar 95.4%.
2. Hasil belajar PAI adalah bukti keberhasilan upaya yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar berupa pemahaman (kognitif), penghayatan (afektif), dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik) berkat adanya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sehingga mampu menghantarkan

mereka pada penyelesaian tugas hidup dengan ridha Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 tergolong baik, yakni 74.2 dan telah melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

3. Dari persamaan regresi linear diperoleh $Y = 24.6 + 1.30X$. Setelah dilakukan uji keberartian diperoleh F hitung lebih besar dari harga F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($12.6 > 7.35 > 4.10$), sehingga koefisien arah regresi ini berarti. Sedangkan dari uji linearitas regresi diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($2 < 2.51 < 3.66$), sehingga hubungan ini termasuk linear. Kemudian dari pengujian product moment diperoleh r hitung sebesar 0.504. Angka ini lebih besar dari harga r tabel dengan n 39 baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5% ($0.504 > 0.408 > 0.316$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Hasil perhitungan r sebesar 0.504 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi diperoleh hubungan dalam tingkat cukup/sedang. Koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0.504^2 = 0.254$, hal ini berarti hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan dipengaruhi oleh kurikulum berbasis TIK sebesar 25.4% melalui persamaan regresi $Y = 24.6 + 1.30 (95.4)$. Sisanya, 74.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan sebagai pihak penyelenggara pendidikan hendaknya selalu melakukan pengembangan/inovasi kurikulum sesuai dengan konteks kekinian agar proses pembelajaran menjadi mutakhir sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Lembaga pendidikan hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, misalnya pemenuhan sekaligus perawatan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, hendaknya guru PAI selalu aktif dan kreatif menggunakan produk-produk TIK dalam proses pembelajaran dengan tidak mengabaikan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan di kelas menjadi menyenangkan. Dengan begitu, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mencakup semua aspek mulai dari kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu hendaknya guru PAI tidak hanya memusatkan perhatiannya pada perkembangan kognitif siswa saja, melainkan juga perkembangan kompetensi afektif dan psikomotorik mereka. Dengan begitu maka nilai-nilai agamis dapat

terinternalisir dengan mudah dalam kepribadian peserta didik. Selain itu hendaknya guru PAI dapat memberikan tauladan yang baik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama sehingga siswa dapat mengembangkan ketiga ranah kompetensi mereka secara maksimal.